

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ustazah Neni Fauziah, merupakan dai asal Sukabumi Provinsi Jawa Barat, yang menunjukkan dedikasi tinggi terhadap ilmu pendidikan, pengetahuan dan keislaman. Setelah menyelesaikan pendidikan formalnya ditingkat menengah atas Sekolah Guru Kepandaian Putri (SGKP) di Syamsul Ulum, beliau berhasil meraih gelar dalam bidang Ilmu Alqur'an dan Tafsir dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1984.

Ustazah Neni Fauziah lahir di Sukabumi Provinsi Jawa Barat pada tanggal 31 Desember 1959. Masa kecil dan remajanya ia habiskan di kota kelahirannya. Ia besar dalam lingkungan agama yang ketat. Tak heran bila Ustazah Neni Fauziah melakoni aktivitas berceramah sejak kecil. Saat usia SD, beliau kadang mengisi ceramah-ceramah pengajian di Syamsul Ulum. Kegiatan serupa ia lakukan hingga selesai menempuh pendidikan menengah di Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP). Setelah itu, kebiasaan berceramah tetap ia lakukan saat menjadi mahasiswa. Pada hari Sabtu dan Minggu libur, ia keluar bersama teman-temanya berceramah di sekitar wilayah Kampus. Diusianya masih muda saat itu, beliau menunjukkan semangatnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan kontribusinya di bidang pendidikan.

Ustazah Neni Fauziah merupakan *Mubalighah* Majelis Ta'lim Assanusiyah beliau sosok perempuan yang menjadi pemimpin atau penerus. Pondok Pesantren Syamsul Ulum Kota Sukabumi Jawa Barat. Beliau merupakan cucu dari seorang pahlawan nasional yang bernama K.H. Ahmad Sanusi yang juga merupakan pendiri Pondok Pesantren Syamsul Ulum Gunung Puyuh Kota Sukabumi Jawa Barat. Saat ini Pondok Pesantren Syamsul ulum bertransformasi menjadi Yayasan Pendidikan Islam (YASPI) Pondok Pesantren Syamsul Ulum Kota Sukabumi Jawa Barat.

Ustazah Neni Fauziah selain menjadi pemimpin atau penerus pondok pesantren Syamsul Ulum Gunung Puyuh Kota Sukabumi Jawa Barat. Selain itu, Turut memimpin Majelis Ta'lim di kota dan Kabupaten Sukabumi adalah Ustazah Neni Fauziah. Beliau aktif terlibat dalam salah satu organisasi Islam di bawah NU (Nahdhotul Ulama) bernama "Fatayat." Ia menjabat sebagai sekretaris Fatayat Kota Sukabumi. Meski usianya sudah terbilang tidak muda lagi, ia penuh energi dan tidak pernah putus asa dalam mencari ilmu atau perannya sebagai dakwah dalam menyebarkan Islam.

Kepemimpinan perempuan di firmankan oleh Allah SWT sebagaimana dengan ayat berikut (QS. An-Naml 27: Ayat 23):

عَظِيمٍ عَرْشٍ وَلَهَا شَيْءٌ كُلِّ مَنْ وَأُؤْتِيَتْ تَمَلِكُهُمْ امْرَأَةٌ وَجَدْتُ أَنِّي

Artinya: *"Sungguh, kudapati ada seorang perempuan yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta memiliki singgasana yang besar."* (Lestari 2013:379)

Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum didirikan oleh Almarhum Mama Ajengan K. H. Ahmad Sanusi pada tahun 1933, dalam upaya memenuhi perkembangan zaman dari masa-kemasa dan untuk memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, serta senantiasa mengemban misi hidup “Sebagai Hamba Allah dan *Khalifah Fil Ardhi* yang Berilmu Amaliyah dan Beramal Ilmiah”. Pendiri Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum bercita-cita melahirkan generasi-generasi yang memiliki ruh da'i, jiwa pendidik, dan berkarakteristik pejuang. Niat dan nilai luhur yang digariskan oleh beliau tersebut senantiasa dijadikan pijakan oleh para penerusnya, kemudian diimplementasikan kedalam kerangka perjuangan yang disusun melalui program - program oleh para pengurus yayasan hingga saat ini.

Sebagai bentuk karya nyata, di pondok pesantren ini program-program kegiatannya dirancang, disusun, dan dilaksanakan sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman, dan tanpa menghilangkan esensi dari nilai pendidikan Islam itu sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, keilmuan, dan ketaqwaan. Satu dari sekian banyaknya program diantaranya dengan adanya Majelis Ta'lim untuk lingkungan perempuan diusia remaja hingga tua.

Majelis Ta'lim di Pesantren Syamsul Ulum bernama Majelis Ta'lim Assanusiyah. Keunikan dalam lingkungan majelis ta'lim ini yaitu setiap jamaah wajib mengumpulkan uang sebesar Rp.500 per harinya, yang

nantinya akan digunakan untuk anak yang ingin melanjutkan sekolahnya tetapi tidak ada biaya sehingga ustazah Neni Fauziah membuat program tersebut bersama para jamaah yang lainnya. Program tersebut akan digunakan untuk anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan dan memiliki motivasi tinggi untuk menjadi seorang dai muda, oleh karena itu sekolah akan ditempatkan di pondok pesantren Syamsul Ulum sebagai tempat tinggal sekaligus menjadi santri.

Setiap jadwal ceramah di Majelis Ta'lim Assanusiyah, ada hal yang dinantikan para jama'ah yaitu ceramah yang diisi oleh Ustazah Neni Fauziah. Beliau sebelum memulai ceramahnya selalu membacakan dzikir “*aurod*” atau amalan yang diajarkan almarhum K.H. Ahmad Sanusi. Hal ini berkaitan erat dengan cara bagaimana dakwah tersebut dilakukan, yaitu dengan al-Hikmah, mau'idzatil hasanah, dan mujadalah billatii hiya ahsan ialah makna dari *Qur'an* Surat *An-Nahl*: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ^٥

Artinya: “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*”

Ustazah Neni Fauziah memiliki penyampaian ceramah dengan gaya kharismanya tersendiri, hal itu dilihat dari setiap ceramahnya selalu diawali dengan pembukaan yang berisi nasihat-nasihat tentang kewajiban seorang muslim untuk menuntut ilmu tanpa memandang usia. Selain itu, beliau dalam ceramahnya menyampaikan dengan perkataan yang lugas, jelas dan dapat diterima oleh para jama'ahnya. Dalam retorika dakwah, metode ceramah yang digunakan tersebut dianggap efektif sehingga jama'ah dapat menerimanya dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam berlangsungnya kegiatan ceramah.

Dalam retorika dakwah, metode ceramah yang digunakan harus efektif agar subjek dakwah dapat menerimanya dan tidak terjadi kesalahpahaman saat menerima isi dakwah. Dengan demikian, dakwah yang disampaikan melalui metode retorika dapat meningkatkan kesadaran khalayak dan menyentuh khalayak. Oleh karena itu, da'i harus mengetahui dan menguasai ilmu retorika agar dakwah dapat disampaikan secara tepat, menarik, mengharukan dan dapat mengarah pada perilaku Islami. Demi mencapai tujuan dakwah pasti Da'i memakai retorika dalam berdakwahnya, yang biasanya disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi.

Dakwah berarti mewujudkan kesadaran mengenai keislaman, retorika yang dipakai saat berdakwah sangatlah penting terkhusus pada kalangan remaja yang kehilangan arah dalam hidupnya seperti anak jalanan, preman, geng motor, dan lainnya. Terkhusus yang akan dikaji kali ini. Idealnya, anak

merupakan tonggak keberhasilan generasi penerus bangsa (Sukayat, 2015:33).

Kerap kali retorika sering disamakan dengan sebutan *public speaking*, atau bentuk komunikasi lisan. Akan tetapi bahwasanya retorika bukan sekedar berbicara dihadapan khlayak umum saja, melainkan gabungan antara seni berbicara dan pengetahuan atau masalah tertentu untuk meyakinkan orang banyak melalui pendekatan persuasif. Sudah menjadi tugas manusia untuk menyampaikan saja sedangkan masalah hasil akhir dari kegiatan dakwah diserahkan sepenuhnya kepada Allah SWT. Ia sajalah yang mampu memberikan hidayah dan taufik-Nya kepada manusia, Rasulullah SAW sendiripun tidak mampu memberikan hidayahnya kepada orang yang dicintainya (Sukayat, 2015:8).

Ustazah Neni Fauziah memiliki kemampuan retorika dan gaya yang khas dalam setiap mengisi pengajiannya. Beliau selalu mengangkat permasalahan-permasalahan dikehidupan sehari-hari dan terkadang lalu menghubungkan permasalahan tersebut dengan beberapa cerita pada zaman nabi. Diantaranya cerita mengenai perbedaan pendapat yang dihadapi umat muslim setelah nabi wafat, contohnya adalah tentang munculnya beberapa aliran dan golongan dalam umat Islam. Hal ini menjadi tantangan Ustazah Neni Fauziah dalam menyampaikan ceramahnya khususnya di Majelis Ta'lim Assanusiyah yang terdapat perbedaan mazhab pada jama'ahnya. Tidak semua jama'ah Majelis Ta'lim Assanusiyah memiliki kesamaan mazhab seperti Ustazah Neni Fauziah yang bermazhab PUI (Persatuan Umat Islam). Para jama'ah ada yang

berbeda mazhab yaitu bermazhab Persis (Persatuan Islam Indonesia), NU (Nahdhotul Ulama), Muhammadiyah, LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia).

Oleh sebab itu, dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Retorika Dakwah Ustazah Neni Fauziah” (Analisis Deskriptif Terhadap Kajian di Majelis Ta’lim Assanusiyah Kota Sukabumi Jawa Barat).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pencarian bahan materi (investio) dalam retorika dakwah Ustazah Neni Fauziah?
2. Bagaimana penyusunan pidato (ordo colacatio) dalam retorika dakwah Ustazah Neni Fauziah.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkandan membuktikan pengetahuan yang diujikan kebenarannya sesuai fakta yang ada dilapangan (Sugiyono, 2014 : 290).

tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pencarian bahan materi (investio) dalam retorika dakwah Ustazah Neni Fauziah?

- b. Untuk mengetahui penyusunan pidato (*ordo colacatio*) dalam retorika dakwah Ustazah Neni Fauziah?

D. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Akademis

Pada umumnya kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai upaya pemenuhan literasi-literasi yang membahas khazanah tentang dakwah wabil khusus berkenaan tentang mengenai retorika yang dipergunakan dalam menyampaikan ikhtisar keilmuan dakwah. Terkhusus bagi prodi Komunikasi Penyiaran Islam. Penelitian ini demikian dapat menjadi tolok-ukur dari pertimbangan pengembangankurikulum kedepannya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan ataupun acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya, demi pengembangan keilmuan dibidang Komunikasi Penyiaran Islam dimasa yang akan datang.

- b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan serta masukan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan proses penyampaian dakwah, baik itu dalam persoalan penyampaian materi dakwah, hingga menentukan acuan untuk menyeimbangkan kebutuhan dan keharusan dalam menghadapi berbagai macam objektifitas keadaan suatu kondisi mad'u/jama'ah.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam upaya untuk mendapatkan penelitian ilmiah, maka diperlukan telaah pustaka dari berbagai sumber jurnal, skripsi dan tesis sebagai sumber rujukan yang relevan dan memposisikan persamaan serta perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun yang terkait yaitu:

Pertama, dalam skripsi Puspa Chika Steviasari (2023) dengan judul “Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad (Analisis Wacana Terhadap Youtube Ustadz Abdul Somad).” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian, desain penelitian, Prosedur Pengumpulan Data terbagi menjadi dua bagian yaitu: 1) Sumber Data Primer (Primary Data), 2) Sumber Data Sekunder (Sekundary Data). Penelitian ini menggunakan teori retorika Aristoteles yaitu: *ethos*, *pathos* dan *logos*. Dengan penelitian ini maka diperlukan teknik retorika Informan (menyampaikan informasi) Persuasif (mempengaruhi pendapat), dan Rekreatif (untuk menghibur pendengar).

Adapun hasil dari penelitian dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam mengimplementasikan retorika dakwah yang merupakan salah satu aspek penting dalam berdakwah, dan hasil secara akademik memberikan kontribusi dalam menambah wawasan kajian keislaman, terutama pada ilmu retorika dakwah baik lembaga pendidikan maupun

dimasyarakat. Penelitian yang dilakukan Puspa Chika Steviasari memiliki kesamaan yaitu mengkaji retorika dakwah. Adapun perbedaan terdapat pada objek dan pendekatan efektivitas persuasive dalam komunikasi menurut teori Cicero.

Kedua, dalam skripsi Muhammad Fikry Novendi (2023) dengan judul “Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Syamlan” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa yang di gunakan ustadz Muhammad Syamlan. Dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, untuk menganalisis data Miles dan Huberman, sedangkan pemilihan informan menggunakan metode key informan. Adapun Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori retorika Aristoteles yaitu *five canons of rhetorics* yang berfokus kepada kajian *Elocutio/Style* (gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh), menggunakan konsep Gorys Keraf.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi rekaman video dan juga diperoleh melalui wawancara informan secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ustadz Syamlan menerapkan gaya retorika dengan sangat baik ketika menyampaikan ceramahnya. Ustadz Syamlan menerapkan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa dan berdasarkan struktur kalimat. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang retorika dakwah dengan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui

wawancara dan dokumentasi secara langsung. Adapun perbedaan penelitian ini terdapat pada segi objek dan focus penelitian dengan menggunakan teori Aristoteles *five canons of rhetorics* dan *Elocutio/Style*.

Ketiga, dalam skripsi Naufal Atharafi (2023) dengan judul “Retorika tabligh KH. Ainul Yaqin Abdullah Syafi’ie dalam pengajian Majelis Aqidah.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teori Aristoteles *Invention* (Penemuan), bagian dari komponen awal yang mempunyai fungsi untuk menggali topik atau tema, *Dispositio* (Penyusunan), untuk bagian ini speaker menulis pidato mereka dan mengatur oesan tertentu mempunyai fungsi untuk menggali topik atau tema, *Elucotio* (Gaya), bagian ini speaker menggunakan Bahasa dan kata-kata yang tepat, *Memoria* (Memori), bagian ini speaker harus mempertimbangkan tujuan dari perkataannya yang mana yang akan diberikan, *Pronuntiatio* (Penyampaian), menggunakan cakap dan mengatur bagaimana cara ia menyampaikannya dengan menarik.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi secara langsung. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengkaji tentang retorika dakwah dan ada persamaan dari poin-poin di dalam teori tersebut. Dan perbedaan focus penelitian gaya retorika dengan penelitian ini yaitu dari segi objek, penulis menggunakan analisis pencarian bahan materi dan teknik penyusunan pidato.

Hal demikian agar dapat menjadi bahan kajian ataupun

perbandingan, serta untuk menghindari upaya-upaya penjiplakan atau *plagiarism*.

Beberapa dalam tinjauan ialah sebagaimana berikut ini.


Tabel 1. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Penulis	Judul Skripsi	Teori	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Puspa Chika Steviasari (2023)	Retorika Dakwah Ustaz Abdul Somad (2023)	Aristoteles yaitu: <i>ethos</i> , <i>pathos</i> dan <i>logos</i> .	kualitatif dengan pendekatan penelitian, desain penelitian, Prosedur Pengumpulan Data	Mengkaji Retorika Dakwah	objek dan pendekatan efektivitas persuasive dalam komunikasi menurut teori Cicero..
2	Muhammad Fikry Novendi (2023)	Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Syamlan (2023)	Aristoteles <i>five canons of rhetorics</i> yang berfokus kepada kajian <i>Elocutio/Style</i> gaya bahasa	metode kualitatif deskriptif	Mengkaji Retorika Dakwah	Teori Retorika Aristoteles, sedangkan penulis menggunakan Teori Retorika Cicero

3	Naufal Atharafi (2023)	Retorika Tabligh KH. Ainul Yaqin Abdullah Syafi'ie Dalam Pengajian Majelis Aqidah (2023)	Aristoteles: <i>Invention</i> (Penemuan), <i>Dispositio</i> (Penyusunan), <i>Elucotio</i> (Gaya), <i>Memoria</i> (Memori), <i>Pronuntiatio</i> (Penyampaian)	metode kualitatif deskriptif	Mengkaji Retorika Dakwah	Focus penelitian gaya retorika, sedangkan penulis menggunakan analisis pencarian bahan materi dan teknik penyusunan pidato
---	------------------------	--	--	------------------------------	--------------------------	--

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Terdapat landasan teori dan komponen-komponen apa saja yang mendukung dalam penelitian “Retorika Dakwah Ustazah Neni Fauziah” (Analisis Deskriptif Terhadap Kajian Ceramah di Majelis Ta’lim Assanusiyah Kota Sukabumi Jawa Barat)”.


a. Teori Cicero

Dalam teori retorika Cicero berpendapat bahwa efektivitas persuasi lebih menekankan pada cara-cara apa saja yang dapat dilakukan oleh komunikator agar proses penyampaian pesan-pesan yang ada di dalam retorika yang dijalankannya bisa berlangsung dengan efektif dengan mencakup dua tahap, yakni: *Investio* mencari bahan-bahan materi untuk disampaikan dengan menampilkan tanggung jawab sebagai orator yang menjurus pada usaha untuk mendidik, membangkitkan kepercayaan, dan menggerakkan perasaan, dan *Ordo Collacatio* (penyusunan pidato), mengolah kata-kata tentang aspek-aspek tertentu berdasarkan pilihan yang terpenting dan yang kurang penting, pada tahap *Ordo Collocatio* ini, secara sistematis tersusun antara lain: *Exordium* (Pendahuluan), *Narratio* (pemaparan), *Conformatio* (Peneguhan), *Reputatio* (Pertimbangan), dan *Peroratio* (penutup).

b. Pengertian Retorika

Menurut Cicero, dirumuskan sebagai ilmu yang mengajarkan penggarapan masalah tutur secara heuristik untuk di tampilkan secara sistematis guna membina saling pengertian dan kerja sama (Abidin, 2013:53).

Retorika, suatu ilmu atau seni yang tujuannya untuk mengajarkan kepada manusia bagaimana menulis suatu pidato yang efektif. atau ekspresi yang efektif, jujur, dipersiapkan secara ilmiah, dan terorganisir. Retorika kini diartikan sebagai seni bertutur dengan baik, bukan sekedar

berbicara dengan lancar tanpa isi yang jelas, ringkas dan mengesankan. Retorika modern harus mencakup ingatan yang kuat, kreativitas, teknik ekspresi yang tepat, dan bukti serta penilaian yang valid.

c. Tujuan Retorika

Retorika dakwah dapat dijadikan sebagai strategi dan seni untuk menjadikan khotbah lebih baik dan indah. Retorika adalah kebutuhan dasar manusia. Retorika dakwah biasanya digunakan untuk membuatnya lebih menarik, lebih indah dan menghindari kemonotonan, yang juga membuat pendengar (mad'u) bosan dengan ceramah yang membosankan. Retorika adalah cabang komunikasi sebagai seni bertutur, mulai dari proses, persiapan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pidato. Oleh karena itu, kajian retorika meliputi ceramah, khutbah dan pidato.

d. Fungsi Retorika

Membimbing pembicara untuk membuat keputusan yang baik, membimbing pembicara untuk lebih memahami masalah psikologis orang pada umumnya dan psikologi pembicara yang datang untuk bertemu, membimbing pembicara untuk menemukan ulasan yang baik, membimbing pembicara untuk melindungi diri mereka sendiri dengan bijaksana (Abidin, 2013:58).

2. Kerangka Konseptual

Ustazah Neni Fauziah *Mubaligh* Majelis Ta'lim Asaanusiyah adalah seorang pendakwah yang mengelola dan mengoperasikan Pondok Pesantren Syamsul Ulum di Kota Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Beliau merupakan

cucu dari K.H. Ahmad Sanusi adalah pahlawan nasional dan pendiri Pondok Pesantren Syamsul Ulum Gunung Puyuh di Sukabumi, Jawa Barat.

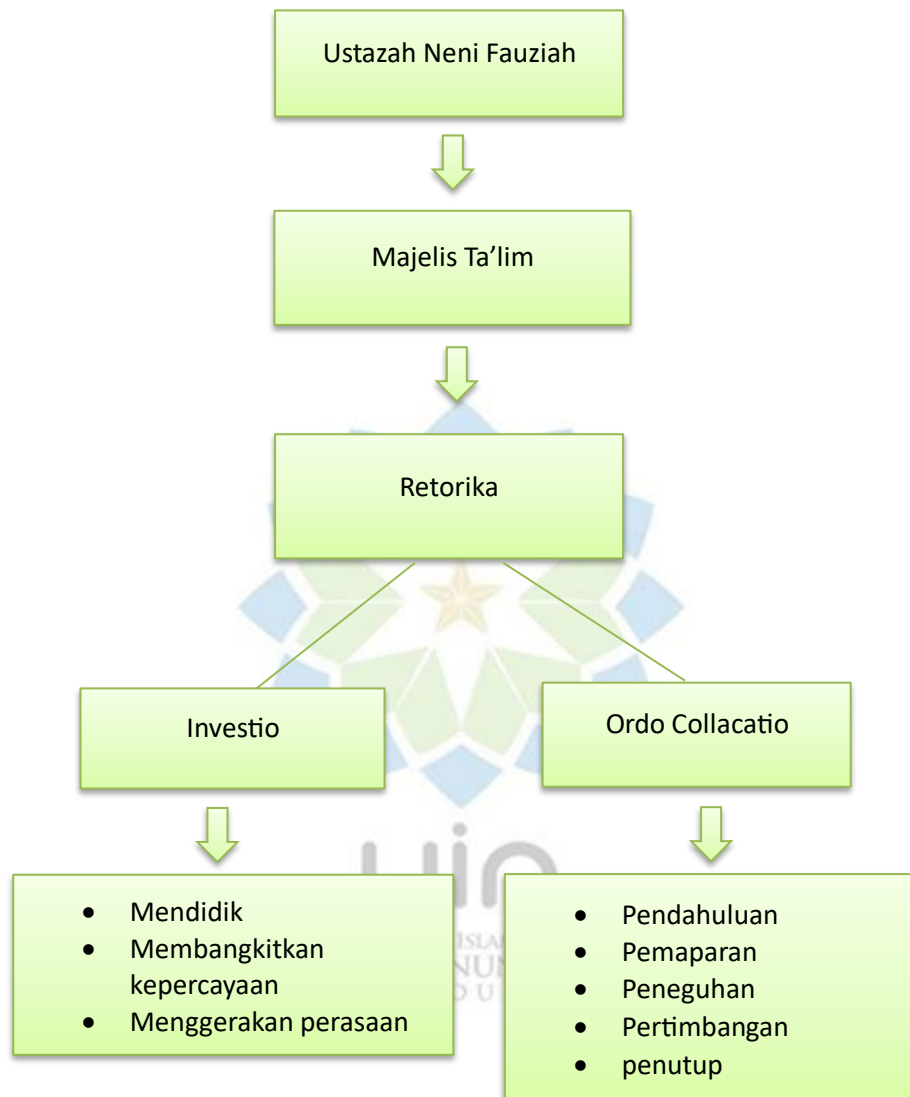
Majelis Ta'lim Assanusiyah adalah nama majelis pesantren di Syamsul Ulum. Salah satu keunikan lingkungan Majelis Ta'lim ini adalah setiap jamaah harus mengumpulkan uang sebesar Rp500 setiap hari untuk digunakan membantu anak-anak yang ingin bersekolah. Program ini gratis sehingga Ustazah Neni Fauziah melakukannya bersama para jamaah dan menjadi hal yang dibiasakan.

Sebagai seorang pendakwah, setiap ceramah Ustazah Neni Fauziah mempunyai penyajian yang unik, hal ini diwujudkan dalam setiap ceramahnya selalu diawali dengan pembukaan yang berisi nasehat tentang kewajiban seorang muslim untuk menimba ilmu tanpa memandang usia. Selain itu, Ustazah Neni Fauziah menyampaikan ceramahnya dengan gaya retorika dakwah yang lugas dan jelas, sehingga mudah diterima jamaahnya.

Dalam retorika dakwah, metode ceramah yang digunakan harus efektif agar subjek dakwah dapat memahaminya dengan benar dan menghindari kesalah pahaman. Oleh karena itu, dakwah yang disampaikan dengan metode retorika memiliki kemampuan untuk menyentuh dan meningkatkan kesadaran khalayak. Oleh karena itu, agar dakwah dapat disampaikan secara tepat, menarik, dan mengharukan serta dapat mendorong perilaku Islami, da'i harus mengetahui dan menguasai ilmu retorika. Dalam berdakwahnya, yang biasanya disesuaikan dengan situasi yang dihadapi, da'i pasti menggunakan retorika.

Teori retorika Cicero terbagi menjadi dua yang pertama yaitu *Investio* merupakan proses menemukan dan mengembangkan argumen atau ide-ide yang akan digunakan dalam pidato atau tulisan. Proses ini sangat penting karena merupakan dasar bagi penyusunan pesan yang efektif dan persuasif. Cicero menekankan bahwa keberhasilan sebuah pidato atau tulisan sangat bergantung pada kualitas argumen yang ditemukan dan dikembangkan dalam tahap ini yang dirumuskan oleh Cicero, yang juga meliputi sebagai orator yang menjurus pada usaha untuk mendidik, membangkitkan kepercayaan dan menggerakkan perasaan. (Hubbell, 1949:24)

Kedua, *Ordo Collocatio* (atau *dispositio*) adalah tahap kedua dari lima kanon retorika setelah *investio*. *Ordo collocatio* mengacu pada proses pengaturan atau penyusunan argumen dan materi yang telah ditemukan pada tahap *investio*. Tujuan utama dari *ordo collocatio* adalah menyusun argumen secara logis dan sistematis sehingga pidato atau tulisan dapat disampaikan dengan jelas, efektif, dan persuasif. Antara lain: *Exordium* (pendahuluan), *Narratio* (pemaparan), *Conformation* (peneguhan), *Repputatio* (pertimbangan), dan *Peroratio* (penutup). (Rackham, 1942:42)



Bagan 1. Kerangka berfikir

G. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Majelis Ta'lim Assanusiyah yang berlokasi di Pondok Pesantren Syamsul Ulum Kota Sukabumi Jawa Barat. Pada tahap awal pengumpulan data, peneliti langsung berkomunikasi dengan pengurus Majelis Ta'lim Assanusiyah secara online melalui aplikasi WhatsApp. Tahap selanjutnya peneliti mengunjungi narasumber atau informan langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendukung yang berkaitan langsung dengan kebutuhan penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan oleh peneliti yaitu paradigma interpretatif, paradigma ini memiliki kesamaan seperti metode deskriptif kualitatif yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini. Karena paradigma ini berupaya dalam menemukan informasi secara rinci tentang suatu kejadian dalam berbagai ruang lingkup pendekatan interpretatif ialah mengetahui sifat atau karakteristik orang secara langsung pengamatannya. Paradigma ini berupa paradigma yang melihat realitas sosial menjadi satu kesatuan yang lengkap, kompleks, dinamis, penuh penjelasan dan hubungan gejala interaktif.

Dalam penelitian ini penulis memakai pendekatan kualitatif. Dimana data yang dipakai terdiri dari kumpulan kata dan gambaran umum bukan

data yang terdiri dari angka-angka. Secara terminologi pendekatan kualitatif merupakan suatu metode yang hasil penelitiannya lebih banyak berkaitan dengan interpretasi data yang dihasilkan dilapangan (Sugiyono, 2012: 8).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang cocok digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti kepribadian, sudut pandang, motivasi, perilaku, dan sebagainya, secara menyeluruh. Pendekatan ini melibatkan penjelasan dalam bentuk bahasa dan kata-kata, menggambarkan pengalaman pada suatu momen tertentu dengan menggunakan berbagai teknik alamiah.

Metode yang digunakan ini bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan dan menggambarkan data-data dan memberikan informasi terhadap keadaan objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang nampak dilapangan sesuai dengan keadaan yang terjadi.

Singkatnya, penelitian mendapatkan hasil data berupa deskriptif berupa uraian baik dalam bentuk lisan dan tulisan daripada subjek yang diamati. Dengan demikian, data yang akan dihasilkan menggambarkan kepribadian, pengetahuan, penampilan, bahasa, mimik, intonasi, diksi, dan ilustrasi pada ceramah.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menekankan pada penelitian yang di analisa pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta melakukan analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena dan sesuai datadan fakta yang benar- benar terjadi dilapangan. Selain itu, untuk hasil penelitiannya jenis penelitian ini menekankan pada makna bukan generalisasi (Dewi, 2015 : 19).

Jenis data yang digunakan berupa data kualitatif, yang akan menghasilkan gambaran kualitatif yang disampaikan didalam ceramah Ustazah Neni Fauziah.

Jenis data yang dimaksud diatas meliputi :

- a) Data terkait diri pribadi dan isi ceramah.
- b) Data terkait dengan mendidik, membangkitkan kepercayaan dan menggerakkan perasaan.
- c) Data terkait fakta ilmiah pendahuluan, pemaparan, peneguhan, pertimbangan dan penutup.

5. Informan atau Unit Analisis

Dalam penentuan informan penulis memakai teknik Purposive Sampling. Teknik ini menentukan informan tidak melihat pada strata, kedudukan, pedoman, atau daerah. tetapi teknik ini bersumber kepada tujuan dan peninjauan tertentu yang masih berkaitan dengan masalah dan

penelitian (Sugiyono, 2012: 85).

Tabel 2. Informan dan Unit Analisis

Informan dan unit analisis
- Ustazah Neni Fauziah yang merupakan pemimpin Pondok Pesantren Syamsul Ulum
- Jamaah Majelis Ta'lim Assanusiyah

6. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu bahan yang dapat dijadikan keterangan tentang objek penelitian dan lebih menekankan pada aspek materi. Segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan tentang fakta yang ditemui di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi merupakan penelitian dan melakukan pencatatan yang terstruktur dan terorganisir terhadap fakta dan permasalahan yang diteliti (Beni, 2015 : 284).

Observasi akan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Karena melakukan observasi mesti teliti dan tidak boleh ceroboh maka, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah perlengkapan yang harus disiapkan, seperti daftar catatan dan perlengkapan alat perekam elektronik, kamera, dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Kelebihan bagi peneliti yang melakukan observasi

adalah adanya pengalaman, di mana peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian.

2) Wawancara

Sesi ini adalah bentuk pengumpulan data yang diperoleh melalui proses dialog atau percakapan yang bentuknya berupa pertanyaan dilakukan oleh pewawancara dengan orang yang wawancara (narasumber).

Metode wawancara ini dilakukan untuk menambah informasi yang kurang lengkap pada saat metode observasi, wawancara akan dilakukan langsung kepada Ustazah Neni Fauziah dan Jamaah Majelis Ta'lim Assanusiyah. Tentang:

1. Bagaimana pencarian bahan materi (investio) dalam retorika dakwah Ustazah Neni Fauziah?
2. Bagaimana penyusunan pidato (ordo colacatio) dalam retorika dakwah Ustazah Neni Fauziah.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk memperoleh data yang berasal dari objek penelitian, seperti laporan kegiatan ataupun dokumen lainnya yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan (Ridwan, 2009 : 38).

Metode dokumentasi yang akan dijadikan sebagai informasi tambahan dalam penelitian ini adalah gambar, tulisan, video, dari akun Pondok Pesantren Syamsul Ulum.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kegiatan penting yang harus dilakukan saat penelitian, tujuan adalah untuk menentukan standar kebenaran data dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu uji keabsahan data dapat menguji seberapa besar derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Kredibilitas dan *Dependability*.

Uji kredibilitas adalah uji terhadap kepercayaan suatu hasil penelitian yang telah diolah oleh peneliti. Uji kredibilitas yang dilakukan adalah berupa memperpanjang waktu penelitian, meningkatkan kecermatan, triangulasi (mengecek data dengan berbagai sumber dengan waktu yang telah ditentukan), bahan pendukung berupa foto dan dokumen penting lainnya, serta mengecek data agar sesuai dengan apa yang diberikan narasumber.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai salah satu proses dalam mencari data valid secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh individu maupun orang lain.

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (Sugiyono 2012) menjelaskan bahwa terdapat tiga analisis data, yaitu: a) Reduksi Data

(*Data Reduction*), yang melibatkan pemilihan, ringkasan poin-poin kunci, fokus pada aspek-aspek khusus, dan eksplorasi pola serta tema. b) Penyajian Data (*Data Display*), yang dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, piktogram, dan yang lainnya untuk memudahkan pemahaman situasi dan perencanaan tahap berikutnya. c) *Verifikasi (Concluding Drawing)*, yang melibatkan pengecekan dan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah, meskipun adanya kemungkinan perubahan karena sifat sementara dan potensi perkembangan masalah penelitian.

